

**PERANAN TK-TPA ALQURAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK
ANAK DI TPA NURUL HUDA KATANGKA KECEMATAN
BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

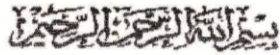
**SRI DAMAYANTI
NIM. 105 192 079 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "PERANAN TK-TPA ALQURAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TAK-TPA NURUL HUDA KATANGKA KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA" telah diujikan pada hari Kamis, 04 Dzul Hijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Dzul Hijjah 1439 H
Makassar, _____
16 Agustus 2018 M

Dewan penguji :

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.

Sekretaris : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I.

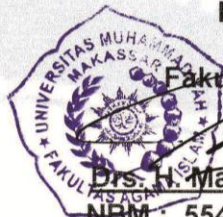
Anggota : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.

Anggota : Sitti Satriani Is., M.Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.

Pembimbing II : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.

Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : 04 Dzul Hijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : SRI DAMAYANTI

Nim : 105 19 2079 14

JudulSkripsi : "PERANAN TK-TPA ALQURAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TAK-TPA NURUL HUDA KATANGKA KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.

Penguji II : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I.

Penguji III : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.

Penguji IV : Sitti Satriani Is., M.Pd.I.

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Damayanti
Nim : 10519207914
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan(Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar penjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 29 Zulkaedah 1439 H
11 Agustus 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Sri Damayanti
NIM 10519207914

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan TK-TPA Pendidikan Alquran dalam
Pembinaan Anak di Masjid Nurul Huda Katangka
Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Nama : Sri Damayanti

Nim : 10519207914

Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim pengujian Skripsi pada Prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Zulkaedah 1439 H
03 Agustus 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Abd Rahim Razaq., M.Pd
NIDN : 0920085901

Pembimbing II


Ahmad Abdullah, S.Ag M.Pd
NIDN : 0925117502

ABSTRAK

SRI DAMAYANTI Nim: 10519207914 "*Peranan TK-TPA Pendidikan Alquran Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Masjid Nurul Huda Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa,*". Dibimbing oleh (Abd Rahim Razak, dan ahmad abdullah,)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif eksploratif. Kategori penelitian ini termaksud salah satu jenis penelitian study kasus yang tujuannya untuk memberikan suatu pendekatan dalam penelitian studi kasus yang penelahnannya terhadap satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif atau pola yang digunakan dalam penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan ustadz-ustadzah TPA Nurul Huda Katangka Kecamatan Bontonompo dalam pembinaan akhlak anak. Hasil penelitian menunjukkan peranan ustadz/ustadzah yaitu sebagai pembimbing, teladan dan penasehat. Bentuk bimbingan secara langsung ustadz/ustadzah di TPA Nurul Huda yaitu; ustadz/ustadzah membimbing jalannya do'a pada awal pembelajaran, membimbing santri cara berpakaian yang syar'i, serta membimbing santri menghafal do'a ibadah. Metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzah di TPA Nurul Huda yaitu keteladanan, pembiasaan, bercerita dan nasehat.

Kata Kunci : Pendidikan Alquran Dan Pembinaan Akhlak

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan ketetapan serta membukakan pintu hati, melapangkan pikiran, kesempatan dan kesehatan dengan taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peranan TK-TPA Alquran dalam Pembinaan di Masjid Nurul Huda Katangka Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”**

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta Muhammad Arsyad dan ibunda Syamsia yang telah mengarahkan atau membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materi sejak kecil hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi peneliti sejak kecil hingga sekarang ini.

2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi. M. Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi, S. Ag. M.Si ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Abd Rahim Razaq M.Pd dan Ahmad Abdullah S.Ag M.Pd selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Ibu Hj Rosmawati selaku pembina TK/TPA Nurul Huda Katangka yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah.
9. Teman dan sahabat peneliti yakni kepada Ramlan, Muh Ichsan, Nur Hardiyanti, nurahmayana dan Nur Rahmat Faisal yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena peneliti yakin bahwa suatu

persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa ada kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi peneliti. Amin.

Makassar, 18 Zulqaidah 1439 H
31 Juli 2018 M

Peneliti



Sri Damayanti
10519207914

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PESETUJUAN PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Taman Pendidikan Al-Quran.....	9
1 Pengertian Taman Pendidikan Al-Quran.....	9
2 Waktu dan Masa Pendidikan	10
3 Tujuan dan Target Taman Pendidikan Al-Quran	10
4 Peranan Taman Pendidikan Al-Quran	11
B. Pendidikan Islam	13

1. Pengertian Pendidikan Islam	13
2. Tujuan Pokok Pendidikan Islam	15
3. Metode-Metode Pendidikan Anak	19
C. Pembinaan Akhlak.....	21
1. Pengertian Akhlak.....	22
2. Akhlak Yang Baik Dan Akhlak Yang Buruk	23
3. Cara Atau Teknik Pembinaan Akhlak.....	23
D. Strategi Dalam Meningkatkan Pembinaan Membaca Alqur'an	27
E. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Anak.....	28
1. Faktor Pendorong	28
2. Faktor Penghambat	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian	34
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	34
E. Jenis dan Sumber Data	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Peranan Taman Pendidikan Alquran Nurul Huda Katangka Dalam Pembinaan Akhlak Anak.	44
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Akhlak Anak Di Tpa Nurul Huda Katangka	56
D. Strategi Dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlak Anak Di TPA Nurul Huda Katangka Kec. Bontonompo	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Ustadz/Ustadzah TPA Darul Falah Gampong Pineung	42
Tabel 2 Jumlah Santri di TPA Darul Falah Gampong Pineung	42
Tabel 3 Sarana dan Prasarana TPA Darul Falah	43
Tabel 4 Pengamatan Akhlak Ustad/Ustadzah di TPA Darul Falah	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat yang belum mampu untuk membaca Al-Quran secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Quran.

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembentukan aspek intelektual, moral, dan keterampilan berfikir, berperasaan, dan bertindak secara wajar. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut maka pendidikan harus diarahkan untuk memberikan pertolongan kepada anak agar pada dirinya terdapat kemampuan bertindak atas dasar keputusan akalnya sendiri atau konsisten dengan kata hatinya sendiri.

Pembentukan pribadi anak. Sehubungan dengan hakikat pendidikan yang meliputi penyelamatan fitrah Islamiah anak, perkembangan potensi pikir anak, potensi rasa, potensi kerja, dan sebagainya tentu tidak semua keluarga mampu menanganinya secara keseluruhan mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan, dan keterbatasan lainnya

Menurut M. Arifin pendidikan adalah “latihan mental, moral, dan

fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi dan bertanggung jawab”.¹ Menurut Haidar Putra Daulay pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi baik lahir maupun batin agar terbentuk pribadi yang cerdas dan bertanggung jawab.² Sebagai firman Allah SWT dalam (QS. Al-an’am (6) : 155.

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahan :

Dan Al-Quran itu adalah Kitab yang kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat. (Kementerian Agama RI)³

Karena itu dalam batas-batas tertentu orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak luar baik kepada lembaga sekolah maupun lembaga di lingkungan masyarakat seperti Pesantren, Majelis Taklim, TK-TPA Pendidikan Al-Quran, dan kursus-kursus serta lembaga lain di lingkungan masyarakat. Penyerahan anak kepada lembaga-lembaga pendidikan tersebut bukan berarti memindah tangankan tanggung jawab orang tua tetapi sekedar penyerahan penanganan belaka. Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi anak. Sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah telah diatur dan terprogram menurut jenjang dan tingkatnya. Namun demikian pada kenyataannya banyak permasalahan yang

¹M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*.(Cet : II. Jakarta : Sinar Grafika. 2011). h. 4

²Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam perspektif Filsafat*. (Cet : I. Jakarta : Kencana. 2015). h. 11

³ Kementerian Agama RI Alquran dan Terjemahannya (Cet : XVII Jakarta Darus Sunnah 2014) h. 150

timbul yang dapat ditemui dalam kegiatan sekolah.

Berhasil dan tidaknya anak belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kematangan atau pertumbuhan kecerdasan atau intelegensi, motivasi, minat dan bakat, serta pengalaman anak. Sedang faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan perangkat pendidikan lainnya yang saling berkaitan. Dalam perkembangannya, seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga dan sekolah juga membutuhkan perhatian dari lingkungan masyarakat. Lingkungan ini nantinya akan memberi pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak.

Pendidikan terhadap anak-anak sangat diperhatikan dalam Islam, karena Islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrah (potensi) yang di kembangkan melalui pendidikan. Pendidikan Agama mempunyai fungsi dan peran yang lebih besar daripada pendidikan umumnya. Di Indonesia pendidikan Agama adalah bagian integral dari pendidikan nasional sebagai satu kesatuan.

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa salah satu ciri manusia Indonesia adalah beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Tujuan ini hanya dapat dicapai melalui Pendidikan Agama yang intensif dan efektif. Untuk hal ini pemerintah juga telah menetapkan peraturan tentang pendidikan keagamaan yaitu pada

pasal 30 Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pada ayat 3 dan 4 pasal 30 :

“Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan Keagamaan berbentuk pendidikan Diniyah, Pesantren, dan bentuk lain yang sejenis.⁴

Adanya peraturan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah juga memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan Agama. Realisasi dari peraturan tersebut salah satunya dapat dilihat dari berkembangnya sebuah lembaga Pendidikan non formal berupa (Taman Pendidikan Al-Quran) yaitu lembaga pendidikan non formal keagamaan untuk anak usia Sekolah Dasar. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Quran diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk menghadapi tantangan yang tengah dihadapi Umat Islam di Indonesia.

Pendidikan Islam sejak dini pada anak-anak merupakan hal yang sangat penting agar anak nantinya tidak terseret arus perbuatan yang menyesatkan serta dapat tumbuh menjadi anak-anak yang memiliki akhlak sesuai dengan syariat Islam. Tidak dapat dipungkiri dalam perkembangannya, seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga dan sekolah juga membutuhkan perhatian dari lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang tertib, aman jauh dari tindakan kemaksiatan akan berpengaruh positif terhadap akhlak anak.

⁴ Undang-Undang RI No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II pasal 30 tentang Pendidikan Keagamaan.

Adanya pengaruh positif apabila pengaruh tersebut membawa dampak yang baik bagi perkembangan jiwa anak. Sebaliknya anak yang tumbuh di lingkungan keras penuh kemaksiatan akan berpengaruh negatif terhadap akhlak anak tersebut. Berpengaruh negatif apabila dapat mempengaruhi jiwa anak untuk berbuat hal negatif yang mengarah pada perbuatan yang tidak bisa diterima masyarakat.

Taman Pendidikan Al-Quran sebagai lembaga pendidikan Islam yang ada di lingkungan masyarakat memberi peluang kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya mengikuti dan mendalami pendidikan Islam. Taman Pendidikan Al-Quran merupakan Lembaga nonformal yang penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat Islam. Taman Pendidikan Al-Quran mempunyai peran sebagai wadah belajar bagi anak-anak seusia SD (6 sampai 12 tahun) yang materi pokok pelajarannya adalah kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dengan kaidah Islam. Selain itu, Taman Pendidikan Al-Quran juga mengajarkan mengenai ibadah, aqidah, akhlak. Ini berarti Taman Pendidikan Al-Quran juga mempunyai peran sebagai wadah pembinaan ibadah, aqidah dan akhlak . Dengan kata lain Taman Pendidikan Al-Quran mempunyai banyak peran.

Berkembang dan tetap berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai banyak peran penting bagi perkembangan anak dalam pelaksanaannya mengalami

berbagai permasalahan seperti keterbatasan sarana, baik sarana fisik berupa gedung khusus tempat kegiatan belajar mengajar, keterbatasan tenaga pengajar yang profesional, sarana administrasi yang sederhana, maupun masalah keuangan. Permasalahan ini merupakan kurang pembinaan santri wati Tk–Tpa dalam setiap bulannya contohnya dari segi ibadah, tajwid, akhlak. Permasalahan lain yang ada di Taman Pendidikan Al-Quran adalah masih sederhananya cara pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran yang hanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Dengan adanya berbagai permasalahan yang dihadapi kurangnya pembinaan, kurangnya wadah penampungan, kurangnya buku, dan minat orang tua maupun transportasi. oleh karena itu TK - TPA Al-Quran Nurul Huda Katangka sudah tentu menjadi sandungan Taman Pendidikan Al-Quran dalam menjalankan perannya. Oleh karena itu keberhasilan Taman Pendidikan Al-Quran memerlukan kesadaran, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak yaitu pihak Taman Pendidikan Al-Quran, orang tua anak (santri), anak (santri), dan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara pokok penelitian ini ingin mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan TK-TPA Pendidikan Al-Quran dalam

pembinaan akhlak anak di TPA Nurul Huda Katangka?

2. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak dilaksanakan di TPA Nurul Huda Katangka?
3. Bagaimana strategi dalam meningkatkan pembinaan akhlak anak di TPA Nurul Huda Katangka?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Peranan TK-TPA Pendidikan Al-Quran dalam membina akhlak anak di TPA Nurul Huda Katangka
2. Untuk mengetahui faktor-faktor mendukung dan penghambat pembinaan akhlak anak di TPA Nurul Huda Katangka
3. Untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan pembinaan akhlak anak di TPA Nurul Huda Katangka.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan gambaran dan informasi tentang TK-TPA Pendidikan Al-Quran dalam pembinaan akhlak di TPA Nurul Huda Katangka.

- b. Memberikan gambaran yang jelas tentang faktor mendukung dan penghambat pembinaan akhlak di TPA Nurul Huda Katangka.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan masukan yang efektif dan efisien kepada TK-TPA Al-Quran Masjid Nurul Huda Katangka agar lebih meningkatkan kegiatannya.
- b. Memberikan informasi kepada orangtua, bahwa penyelenggaraan TK-TPA perlu mendapat perhatian dan dukungan karena kegiatan yang dilakukan identik dan menunjang belajar siswa khususnya pendidikan agama Islam.
- c. Menambah wawasan dan cara berpikir anak khususnya yang mengikuti pendidikan TK-TPA.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Taman Pendidikan Al-Quran

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Quran TPA

Menurut Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushola Kota Gede Yogyakarta dalam Budiyanto mengemukakan pengertian Taman Pendidikan Al-Quran (TK-TPA) adalah “lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca Al-Quran untuk usia SD (6-12 tahun)”.⁵ Lembaga ini penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat Islam yang ada di wilayah tersebut.

Pada dasarnya lembaga ini terbagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkat umur yaitu :

- a. Taman Kanak-kanak Al-Quran (TK) untuk anak seusia TK (5-7 tahun) iqra
- b. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) untuk anak seusia SD kelas satu sampai tiga (7-9 tahun) qur'an besar

Taman Bimbingan Islam dan Kreatifitas untuk anak yang berusia 10-12 tahun.

Untuk membina agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji tidak hanya dengan pembiasaan-pembiasaan melakukan hal baik, dan

⁵Budiyanto, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TK-TPA Nasional*. (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1995) h. 5

menjauhi larangan-Nya. Dengan kebiasaan dan latihan akan membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

2. Waktu dan Masa Pendidikan

Keberadaan TPA merupakan penunjang bagi pendidikan agama Islam pada Lembaga-lembaga pendidikan sekolah (TK-SD-MI) untuk itu penyelenggaraannya pada siang dan sore hari di luar jam sekolah. Sedang bagi lingkungan masyarakat yang memiliki Madrasah Diniyah pada jam-jam tersebut, maka TPA dapat dijadikan sebagai kegiatan “Pra Madrasah Diniyah”.

Lama Pendidikan satu tahun dan terbagi dalam dua semester. Tiap kali masuk TPA diperlukan waktu 60 menit.

3. Tujuan dan Target TPA

Kurikulum dan Pola Penyelenggaraan Pendidikan (KP3) Taman Pendidikan Al-Quran bertujuan :

- a. Menyiapkan para santri agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang qurani, mencintai Al-Quran sebagai pedoman dan pandangan hidup.
- b. Sebagai lingkungan pergaulan yang sehat dan Islami, hal ini penting bagi perkembangan jiwa anak, utamanya dalam proses sosialisasi.
- c. Secara lebih khusus mulai membekali para santri dengan kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan dan mengasah

potensi kepemimpinan yang ada pada dirinya.

Sedang untuk mencapai tujuan di atas ditentukan target operasional yaitu:

- a. Santri mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- b. Santri mampu terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu serta terbiasa hidup dengan adab-adab Islam sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya
- c. Santri hafal doa sehari-hari, mengerti cara menulis huruf-huruf Al-Quran.
- d. Santri mengenal dan memahami dasar-dasar berfikir kreatif dan teknik ketrampilan kepemimpinan sesuai dengan tingkatnya.

4. Peranan TK-TPA

TK-TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak/akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis Al-Quran melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah, akhlak atau akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang qurani dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam hidupnya. Rasulullah saw. Bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ؛ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، (الْمَا هِرْبًا لِقُرْآنٍ مَحَا السَّفَرَةَ الْكِرَامِ الْبِرَّ رَةَ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ). {أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ (٧٩٨)}

Artinya:

Dari Aisyah r.a. ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : “orang yang mahir membaca Al-Quran (akan digolongkan) bersama para rasul dan malaikat, sedangkan orang yang membaca Al-Quran dengan terbata-bata (tidak lancar), dan susah baginya, maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (Muslim Hadits no. 798, An-nawawi 6/412).⁶

Terkait dengan hal ini, Muzayyin Arifin berpendapat bahwa “dalam proses pemberdayaan umat manusia, adanya lembaga pendidikan dalam masyarakat merupakan syarat mutlak yang mempunyai tanggung jawab kultural-edukatif”.⁷

Selanjutnya Muzayyin Arifin, menyebutkan bahwa “tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan dalam segala jenisnya, menurut pandangan Islam adalah berkaitan dengan usaha menyukseskan misi dalam tiga macam tuntutan hidup seorang muslim, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembebasan manusia dari ancaman api neraka.
- b. Pembinaan umat manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akhirat sebagai realisasi cita-cita seseorang yang beriman dan bertakwa yang senantiasa memanjatkan doa sehari-hari.
- c. Membentuk diri pribadi manusia yang memancarkan sinar

⁶ Al-Hafidz Dzaqiyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Cet. I, Sukoharjo: Insan Kamil, 2012), h. 1113

⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 38

keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya kepada khaliknya. Keyakinan dan keimanannya berfungsi sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya.⁸

Dasar pandangan inilah lembaga-lembaga pendidikan Islam berpijak untuk mencapai cita yang ideal, yaitu bahwa idealitas Islam dijadikan daya pokok tanggung jawab kultural-edukatifnya. Dengan demikian, maka jelaslah bahwa lembaga-lembaga pendidikan berkembang dalam masyarakat merupakan cermin dari idealitas umat (Islam).

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Tim Pengembangan IKIP dalam Kunaryo, Pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta ketrampilan-ketrampilan)⁹.

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rokhaninya ke arah kedewasaan. Dalam pergaulannya dengan anak-anak orang

⁸ *Ibid.*,

⁹ Kunaryo, *Pengantar Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1996) h. 5

dewasa menyadari bahwa tindakannya yang dilakukan terhadap anak itu mengandung maksud, ada tujuan untuk menolong anak yang masih perlu ditolong untuk membentuk dirinya sendiri.¹⁰

Mortimer J. Adler dalam Arifin mengartikan:

Pendidikan adalah Proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.

Beberapa pendapat tentang pendidikan, dapat dipastikan bahwa pendidikan itu tidak hanya menumbuhkan, melainkan mengembangkan ke arah tujuan akhir. Juga tidak hanya suatu proses yang sedang berlangsung, melainkan suatu proses yang berlangsung ke arah sasarannya. Dalam pengertian analisis, pendidikan pada hakikatnya adalah “membentuk” kemanusiaan dalam citra Tuhan.

Jika definisi-definisi yang telah disebutkan di atas dikaitkan dengan pengertian pendidikan Islam, akan diketahui bahwa, pendidikan Islam lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup manusia.

Menurut Omar Muhammad Al-Thouny Al-Syaebani dalam Arifin mengartikan bahwa: Pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h. 10

sekitarnya melalui proses kependidikan.

Pendapat lain mengenai pendidikan Islam, diungkapkan oleh Muhammad Fadil Al-Djamaly, dalam Arifin yaitu bahwa pendidikan Islam “merupakan proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar)”.

Sementara hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian Pendidikan Islam: “Sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam”.

Beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan dan pendidikan Islam di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan yang benar adalah yang memberikan kesempatan kepada keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari dalam diri anak didik. Oleh karena itu, pendidikan secara operasional mengandung dua aspek, yaitu menjaga atau memperbaiki dan aspek menumbuhkan atau membina.

2. Tujuan Pokok Pendidikan Islam

Ulama besar Umar Bin Khattab kepada para wali mengemukakan, “Amma Ba'du ajarlah anak-anakmu berenang,

mengendarai kuda, dan riwayatkan kepada mereka ibarat-ibarat yang baik, syair-syair yang indah.” Pernyataan tersebut mengandung pesan bahwa orang tua hendaknya memberikan pendidikan bagi anaknya tidak hanya pendidikan jasmani tetapi juga pendidikan bagi perkembangan jiwa dan akhlak. Hal ini sesuai dengan tujuan pokok Pendidikan Islam yaitu mendidik akhlak dan pendidikan jiwa.

Setiap muslim yang mukmin berkewajiban mendidik anaknya dengan pendidikan yang baik dan benar, sehingga mereka tumbuh dewasa menjadi anak-anak yang saleh. Sementara saleh atau tidaknya anak-anak banyak tergantung pada bagaimana orang tua mendidik mereka.

Menurut John Loke dalam Ngalim Purwanto dengan teori tabularasanya mengemukakan bahwa, “jiwa seorang anak yang baru dilahirkan seperti kertas putih, yang dapat ditulis menurut kehendak orang yang menulis”.¹¹

Pengalaman yang bersumber dari orang tua atau orang lain yang ditemui anak dalam pergaulan sehari-hari dapat menanamkan sikap dan nilai-nilai yang kemudian oleh anak dijadikan pedoman dalam hidup. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dan utama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua serta cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang tak langsung.

¹¹Ngalim Purwanto Op.Cit H.7

Dengan sendirinya masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Perkembangan agama anak ditentukan pendidikan dan pengalamannya terutama pada masa pertumbuhan dari usia 0 sampai 12 tahun. Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, membaca Al-Quran, menghafal ayat-ayat pendek, harus dibiasakan sejak dini.

Dalam Islam di dalam mendidik anak yang dimulai sejak lahir, orang tua harus memperhatikan pokok-pokok dasar ajaran sunah Rasul. Yang perlu sekali ditanamkan dalam mendidik anak adalah empat hal, yakni :

a. Akidah dan Agama

Cara yang ditempuh guna menumbuhkan suburkan akidah yang ada dalam diri seorang anak adalah melalui tiga tahapan. Pertama melalui pemahaman; kedua melalui anjuran dan himbauan; ketiga melalui latihan membiasakan diri serta mengulang-ulang.

b. Ketaatan

Sikap ini merupakan bibit pertama yang harus dipupuk dalam jiwa anak didik dengan cara lembut dan perlahan-lahan. Untuk itu pendidik jangan sekali-kali memakai cara paksaan. Dalam hal ini pendidik harus bersikap sabar dan memahami sepenuhnya dunia psikologis anak didiknya.

c. Kejujuran

Sifat jujur merupakan tonggak akhlak yang mendasari bangunan pribadi yang benar bagi anak-anak. Kepribadian orang tua serta cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan hal ini sesuai dengan Firman Allah. Dalam surah AT-Taubah (9) ayat 199:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١٩٩﴾

Terjemahannya :

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

d. Amanah

Yang dimaksud di sini, sifat amanah mencakup segi pendengaran, pemindahan berita dan penggunaan mata (dari hal-hal yang dilarang). Termasuk dalam kategori amanat adalah amanat kekuasaan, hukum, dan tanggung jawab. Pengertian inilah yang lebih dekat kepada pemahaman dan jalan pikiran anak, yang karenanya perhatian kita terpusatkan untuk melatih, membiasakan serta memperluas wawasan anak.

e. Sifat Qanaah dan Ridha

Alangkah baiknya apabila dalam usia dini, seorang anak diperkuat perasaan keagamaannya, dan dipusatkan perhatiannya kepada akidah serta akhlak. Hal mana dimaksudkan agar dapat dilenyapkan pada diri anak hal-hal

yang menyebabkan tumbuhnya rasa dengki, iri hati dan tamak. Diharapkan sifat tercela itu tidak akan tumbuh dalam kehidupan mereka di masa mendatang. Sifat qanaah dan ridha merupakan kunci kebahagiaan serta memberi ketenangan dalam berpikir.

3. Metode-Metode Pendidikan Anak

Agar pendidikan terhadap perkembangan anak dapat berjalan dengan baik, maka orang tua atau pendidik harus mempunyai metode/pedoman pendidikan yang berpengaruh dalam upaya mempersiapkan anak secara mental, moral, saintikal, spiritual dan sosial, sehingga anak tersebut mampu meraih puncak kesempurnaan, kedewasaan dan kematangan berpikir dan bertingkah laku.

Adapun secara rinci, penjelasan metode pendidikan terhadap anak tersebut diatas adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan Dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru.

Keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya anak didik. Semua keteladanan akan melekat pada diri dan

perasaan anak, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi maupun spiritual.

b. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan

Adat kebiasaan/pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak. Anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, di dalam keluarga, di sekolah dan juga masyarakat.

Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya.

c. Pendidikan Dengan Nasihat

Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam.

d. Pendidikan Dengan Pengawasan

Maksud pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk aqidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis dan sosial, dan menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun rohaninya.

e. Pendidikan Dengan Hukuman

Hukuman dalam proses pendidikan dapat dikatakan sebagai penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh orang tua, guru dan sebagainya sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Sebagai alat pendidikan hukuman hendaklah senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran, selalu bertujuan ke arah perbaikan, hukuman hendaklah diberikan untuk kepentingan anak itu sendiri.

C. Pembinaan Akhlak

Anak yang di bina dengan pembinaan akhlak anak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan pribadinya. Anak yang memiliki kehidupan pribadi yang baik akan didapatkan kecuali anak tersebut telah di didik serta dibina yang dilandasi dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Masa anak-anak adalah masa terpenting dalam pembinaan akhlak. Pada masa itulah seorang pendidik atau orang tua memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk anak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tuanya. Sebagaimana kisah seorang ayah yang telah mendidik dan mengajar anaknya tentang perintah melaksanakan sholat serta akhlak yang diabaikan dalam Firman Allah. QS. Lukman (31):13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Sesungguhnya seorang anak secara fitrah diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan tiada lain hanya kedua orangtuanyalah yang membuatnya cenderung pada salah satu diantara keduanya.

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan hasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹² Sedangkan akhlak dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Secara etimologi akhlak bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, peran, tingkah laku atau tabiat.¹³

Pengertian akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia dan Tuhan yang mengatur hubungan Tuhan dan alam semesta. Secara terminologi, akhlak menurut imam al-gazali "sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan

¹² *Loc.cit* h.421

¹³ Louis Ma'luf, *Al-Munjid Fi Lughah Wa Al-a'Lam* (Cet.XXXVI :Beirut :Dar Al Fikr 1989) H.58

dengan mudah tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.”¹⁴

Definisi yang dikemukakan oleh iman al-gazali dapat dipahami bahwa adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul secara spontan bila mana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu.

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk akhlak.

Muhammad Azmi mengatakan :

“Pembinaan akhlak dalam Islam adalah cara membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam, pembinaan moral atau akhlak.”¹⁵

Tujuan pembinaan akhlak terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna. Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak, akhlak mulia ini sangat ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi masyarakat ditampilkan seseorang tujuannya adalah mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat

3. Cara Atau Teknik Pembinaan Akhlak.

Untuk mendidik seseorang supaya berakhlak yang baik banyak caranya. Menurut Oemar Bakry cara-cara tersebut sebagai

¹⁴ Abu Hamid Muhammad Al Gazali, *Ihya Ulum Ad-Din. Jilid III* (Beirut : Dar Al-Fikr 1989), H.58

¹⁵ Muhammad Azmi *op.cit* h.60

berikut :

a. Mengisi akal dan pikiran dengan ilmu pengetahuan.

Terkait dengan akal pikiran dan ilmu pengetahuan Oemar Bakry berpendapat bahwa:

Akal pikiran seseorang besar sekali pengaruhnya dalam kehidupannya. Akal pikiran yang sempit dan buntu akan menjadikannya menempuh jalan yang sesat. Sebaliknya, akal pikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan menjadi obor yang menerangi jalan hidupnya. Akal pikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan, itu akan tetap selalu menuntunnya ke jalan yang baik .¹⁶

Jadi orang yang akal pikirannya berisi ilmu pengetahuan maka ia selalu berusaha untuk selalu berbuat sesuatu yang berguna bagi dirinya, keluarga dan bangsanya.

b. Bergaul dengan orang-orang yang baik.

Manusia suka meniru orang lain, ia mencontoh pakaian, perhiasan dan gaya hidup masyarakat sekitarnya, ia juga meniru dan mengikuti tingkah laku teman sejawatnya. Begitu yang biasanya terjadi dalam masyarakat. Bergaul dengan orang yang berani menjadikan seseorang berani pula, bergaul dengan orang baik membawa ia ikut baik. Didalam Lembaga Pendidikan kebanyakan ahli-ahli pendidikan juga berpendapat bahwa anak-anak didik dalam suatu ruangan kelas hendaklah sebaya umur dan tingkatan kecerdasannya. Hal itu untuk menjaga agar akhlak mereka tidak ketularan oleh anak-anak didik yang

¹⁶Ibid.,H 11

berumur yang sudah mengetahui bermacam macam perbuatan yang tidak baik diluar sekolah.

c. Meninggalkan Sifat Pemalas

Pemalas dan terbiasa duduk-duduk berpangku tangan tanpa amal, merusak kesehatan. Semua organ tubuh menjadi dungu dan bodoh. Sering melamun pada perbuatan yang tidak baik merusak kesehatan. akhirnya jatuh kelembah kehinaan. Sebaliknya orang bekerja giat agar tercapai cita-citanya. Jadi dengan bekerja dan belajar giat orang akan terhindar dari segala perbuatan jahat. Kita akan menjadi orang yang baik berguna pada agama, bangsa dan Negara.

d. Merubah Kebiasaan Buruk

Suatu perbuatan yang sudah dilakukan seringkali ia akan menjadi tabiat, jadi susah merubahnya. Tabiat atau kebiasaan jahat bisa mendarah daging sehingga sulit merubahnya. Untuk meninggalkan sifat jahat dan sifat-sifat yang buruk, memerlukan kemauan keras, tekad yang membaja serta kesadaran yang mendalam. Karena ada kemauan pasti ada jalan. Oemar Bakry mengungkapkan ada beberapa cara untuk merubah tabiat buruk yaitu :

- 1) Kemauan yang keras membaja untuk merubah.

Berani memaksakan diri berbuat dan melakukan segala sesuatu yang bertentangan dengan kebiasaan jahat

yang telah pernah dilakukan. Jika perlu mengatakan dan berjanji di depan orang lain untuk bertekad tidak akan berbuat jahat lagi, sehingga akan menambah kuat tekad dan semangatnya.

- 2) Jangan sekali-kali meninggalkan perbuatan baik yang baru dicoba sebagai ganti dari tingkah laku jahat yang baru ditinggalkan.

Walaupun meninggalkan kebiasaan lama begitu berat dan sulit tetapi kita harus tetap berjuang dengan segala daya upaya. Dengan demikian kemungkinan besar akan berhasil memperbaiki akhlak. Dan untuk meninggalkan kebiasaan buruk, harus dilakukan dengan sekaligus. Walaupun itu sulit tetapi hasilnya akan lebih baik daripada melakukannya secara bertahap.

- 3) Hendaklah bertindak merubah dan meninggalkan kebiasaan jahat yang sudah pernah dilakukan secepat mungkin sebagai realisasi dari tekadnya Setelah tekad ada, langsung dikerjakan tekad itu. Jangan menunda waktu. *“Don't wait till tomorrow what you can do today”*. Sesuatu yang sudah dicita-citakan harus direalisasikan agar tidak menjadi impian semata.
- 4) Membiasakan membaca sejarah (otobiografi) orang-orang ternama.

Dengan membaca sejarah orang-orang besar memberi suatu inspirasi dalam jiwa. Akhirnya akan timbul cita-cita dan keinginan untuk meniru dan meneladani. Dari dalam diri akan muncul keinginan untuk meninggalkan perbuatan jahat dan mencontoh perjuangan orang-orang besar itu.

Sejarah orang-orang besar pemimpin dunia seperti Gandhi, Muhammad Hatta, Mustofa Kamal, Crurchil dan lain-lain dapat menjadi teladan bagi kita. Selain itu sejarah Rasul-Rasul yang banyak dikisahkan dalam Al-Quran Karim, seperti Nabi Musa, Nabi Ibrahim Dan Nabi Muhammad SAW akan memberikan kesan dan pelajaran yang dapat merubah tingkah laku seseorang.

D. Strategi Dalam Meningkatkan Pembinaan Membaca Al-Quran

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁷ Ada empat strategi dasar dalam mengajar meliputi hal-hal berikut :

¹⁷Abu Ahmadi dan JokoPrasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. (Cet: I. Bandung: CV. Pustaka setia. 1997). h. 11

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menyesuaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru.

E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Anak

1. Faktor Pendukung

Pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak agar anak-anak nantinya menjadi generasi yang saleh dan salekhah. Dalam usaha pembinaan akhlak diketahui bahwa obyek pembinaan akhlak adalah anak-anak yaitu seorang yang sedang tumbuh ke arah kedewasaan.

Dalam usaha pembinaan akhlak anak, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong baik yang berasal dari diri anak

tersebut maupun faktor dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Orang Tua

Orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.¹⁸ Terkait dengan hal ini, maka orang tua yang baik kemungkinan besar akan menghasilkan anak yang baik pula.

Supaya tetap aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan akhlak maka orang tua sangat diperlukan memberikan dorongan dalam mengikuti kegiatan pembinaan tersebut.

b. Motivasi Anak

Motivasi berasal dari kata motivation yang berarti alasan daya batin dan dorongan. Adapula yang mengartikan bahwa motivasi berasal dari latar belakang atau sebab-sebab yang mendorong individu melakukan aktivitas guna mencapai tujuan. Terkait dengan hal ini Darsono mengemukakan bahwa berdasarkan sifatnya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

¹⁸Zakiah Daradjat *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) H.71

1) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri, tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Jadi tingkah laku yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri, bukan dorongan dari luar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbulnya dalam diri seseorang karena pengaruh dari rangsangan luar.

Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah pelaku atau faktor penting dalam pendidikan dan merupakan lingkungan luas yang mempresentasikan akidah, akhlak, serta nilai-nilai dalam prinsip yang telah ditentukan. Tugas masyarakat dalam hal pendidikan meliputi bidang yang cukup luas dan bermacam-macam, yaitu memuat hal-hal terkecil dalam hidup sampai Departemen-departemen dan sebagainya. Tugas masyarakat juga terlihat dalam kebiasaan dan tradisi serta dalam pemikiran berbagai peristiwa juga dalam kebudayaan secara umum serta dalam pengarahan spiritual dan sebagainya. Lingkungan masyarakat yang baik kemungkinan besar akan menghasilkan anak yang baik pula. Pada dasarnya masyarakat harus mendidik anak dengan cara yang baik dan benar.

2. Faktor Penghambat

Tidak selamanya apa yang dilaksanakan dapat meraih apa yang diharapkan. Karena bagaimanapun usaha pembinaan akhlak tidak akan lepas dari hal-hal yang dapat menghambat jalannya pelaksanaan pembinaan tersebut. Faktor-faktor yang dapat menghambat pembinaan akhlak antara lain:

a. Tingkat Sosial Ekonomi

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari pendanaan yang ada. Pepatah Jawa mengatakan *Jerbasuki Mawa Beya*, kalau ingin berhasil harus diikuti dengan pembiayaan.

Tingkat sosial ekonomi orang tua yang masih rendah dapat menjadi penghambat bagi pendidikan karena orang tua lebih memikirkan biaya bagi kebutuhan sehari-hari dibandingkan bagi pendidikan anak dikarenakan keterbatasan penghasilan.

b. Tingkat Pendidikan

Masyarakat yang berpendidikan tinggi akan selalu memperhatikan pendidikan anaknya. Pendidikan bukan lagi kebutuhan sekunder tetapi sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarga. Tingkat pendidikan yang rendah yang dimiliki orang tua dapat berakibat pada rendahnya keinginan orang tua untuk memikirkan pendidikan anaknya, mereka menganggap bahwa pendidikan sebagai hal yang

biasa.

c. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar adalah salah satu faktor yang penting. Begitu juga keberhasilan kegiatan belajar mengajar TPA banyak ditentukan oleh kuantitas dan kualitas Ustadz dan Ustadzahnya. Maka bila TPA ingin sukses dan berhasil mencapai tujuannya, maka pengurus/pengelola harus senantiasa mengusahakan agar jumlah Ustadz memadai dengan jumlah santri yaitu 1 Ustadz mengajar 5 santri. Selain jumlah yang cukup, kualitas Ustadz juga perlu mendapat perhatian, untuk itu sangat diperlukan adanya persyaratan sebagai calon Ustadz.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gambaran yang jelas dan cermat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹⁹ Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembinaan taman pendidikan Al-Quran terhadap pembinaan akhlak.

Penelitian yang penulis lakukan tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan pada responden.²⁰ Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Masjid Nur Huda Katangka dan yang menjadi objek dari penelitian ini yakni santriwan dan santriwati.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h. 4

²⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002) h. 11

C. Fokus Penelitian

- a) Taman Pendidikan Alquran (Tk-Tpa)
- b) Akhlak Siswa Santriwati-Santriwan

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan defenisi variabel penelitian :

1. Taman Pendidikan Al-Quran (TK-TPA Masjid)

Taman Pendidikan Al-Quran (TK-TPA Masjid) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 7-12 tahun, yang menjadikan santri mampu membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai target pokoknya.

2. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab “khuluqun” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “khalqun” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.

E. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian dikelompokkan menjadi:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Data primer untuk penelitian ini yakni semua fakta dan keterangan yang diperoleh dari Ustadz, Orangtua anak, Tokoh Masyarakat dan anak yang mengikuti pendidikan di TK-TPA tempat penelitian.

2. Data Sekunder

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder dari dokumen. Dokumen adalah setiap bahan tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah dokumen resmi yaitu dokumen di TK-TPA Masjid Nurul Huda Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya

lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²¹

Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi, peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada dua macam instrumen bantuan bagi peneliti yang lazim digunakan:

1. Panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau yang perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan.
2. Alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan berbagai alat rekaman seperti tape recorder, telepon selular, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara atau observasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu menggunakan atau mengumpulkan data dengan jalan membaca buku, artikel, dan hasil penelitian lainnya yang ada kaitannya dengan materi.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2013) h. 203

2. Metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis mengadakan penelitian langsung dengan obyek penelitian. Dalam menggunakan metode ini, maka penulis akan memakai beberapa teknik yaitu:

- a. Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.
- b. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.
- c. Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

H. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak model analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Penulis mengambil analisis data model Miles dan Huberman yakni data *reduction*, data *display*, dan *Conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan

polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.
3. Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang di peroleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda

Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Huda katangka. Desa Bontonompo yang selanjutnya di singkat dengan TPA Nurul Huda didirikan pada tanggal 21 Mei 1992 yang berlokasi di masjid Nurul Huda Katangka Kecamatan Bontonompo, TPA Nurul Huda lahir sebagai kelanjutan dari pengajian anak-anak yang sudah ada, TPA Nurul Huda menggunakan metode Iqra' dan Mula-mula keinginan untuk membuat pengajian anak-anak di TPA itu merupakan hasil musyawarah pengurus Masjid bersama tokoh masyarakat Katangka. Jadi TPA Nurul Huda langsung di bawah pembinaan BKM (Badan Kemakmuran Mesjid) Masjid Nurul Huda.²²

Keberhasilan dan kelancaran suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan atau didukung oleh sistem dan manajemen yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem yang melibatkan semua bagian yang bertanggung jawab baik direktur, pengajar, dan bendahara, dan seluruh komponen yang ada pada lembaga pendidikan tersebut.

TPA Nurul Huda telah banyak menghasilkan santriwan dan santriwati yang berusia dari 3.5 tahun sampai dengan umur 15 tahun. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dikhususkan bagi anak-anak

²² Wawancara peneliti dengan ustad Putra Maulana Akbar selaku koordinator TPA Nurul Huda, pada tanggal 18 Mei 2018

yang baru tingkat Iqra' 1 sampai dengan Iqra' 6. Sedangkan Ta'limul Qur'an Lilaulad (TQA) diperuntukkan bagi anak yang telah menamatkan Iqra' 1 sampai Iqra' 6 yang selanjutnya melanjutkannya ke al-Qur'an. Jumlah peserta didik sampai dengan saat ini yang masih aktif 95 santri yang terdiri dari 50 santri ditingkat TQA, 15 santri ditingkat TPQ dan 30 santri ditingkat Ta'limul Qur'an lissyabab.²³

2. Keadaan Pengurus, Guru dan Santri

a. Pengurusan

Sejak berdirinya, kepengurusan TPA Nurul Huda Katangka kecamatan Bontonompo sudah mengalami beberapa pergantian pengurus. Sampai sekarang secara resmi TPA Nurul Huda dikelola oleh:

Pembina : Ibu Rosmawati

Direktur : Ustadz Slamet Fauzi

Bendahara : Ustadzah Ibu Suryati

Sekretaris : Ustadz Zaenab Dg Somp

b. Tujuan dan Target Taman Pendidikan Alquran Nurul Huda Katangka.

Tujuan didirikannya TPa Nurul Huda Katangka adalah:

- 1) Menjadikan anak (santri) agar tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang Qur'ani dan menjadikan Alquran sebagai pedoman dalam hidupnya.
- 2) Menjadikan anak sebagai generasi yang berakhlak / berakhlak baik.

²³ Dokumentasi TPA Darul Falah tahun ajaran 2017-2018 tanggal 18 Mei 2018.

Untuk mencapai tujuan di atas ditentukan target operasional yaitu:

- a) Anak (santri) mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b) Santri mampu terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu serta terbiasa hidup berdasarkan adab-adab Islam sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya.
- c) Santri hafal doa sehari-hari, mengerti cara menulis huruf-huruf Alquran.

Salah satu faktor keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan adalah tingkat kemampuan pengajar. Oleh sebab itu, kemampuan dan keterampilan seorang guru dalam mendidik, membimbing, mengayomi, serta mentransfer ilmu pengetahuan kepada santri sangat menentukan terhadap maju dan mundurnya suatu lembaga pendidikan. Guru sangat berperan dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, jika guru mempunyai potensi dalam hal mendidik yang dapat mendorong keberhasilan program pembelajaran di TPA. TPA Nurul Huda memiliki 7 pengajar yang terdiri dari mayoritas dari kalangan mahasiswa dan sebagian lainnya merupakan guru-guru dari sekolah. Untuk lebih jelas tentang jumlah guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Ustadz/ustadzah TPA Nurul Huda Katangka
Kecamatan Bontonompo

No	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1	Mansyur dg Lallo	Guru	Pembina
2	Nurliah Samad	Guru	Pembina
3	Nurul Hidayah	Guru	Pembina

4	Zaenab dg Somp	Guru	Pembina
5	Sugeng Riyadi	Guru	Sekretaris
6	Slamet fauzi	Guru	Staf pengasuh
7	Kasidi	Guru	Pembina

(Sumber : TPa Nurul Huda Katangka kec.bontonompo)

Tabel 2
Keadaan Santri Taman Pendidikan Alquran Nurul Huda Desa Katangka Tahun 2017/2018 .

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	A	16	13	29
2	B	17	14	31
3	C	15	16	31

(Sumber : TPa Nurul Huda Katangka kec.bontonompo)

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Tanpa adanya fasilitas yang memadai maka akan sangat sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun sarana prasarana yang terdapat pada TPA Nurul Huda telah ada. Namun masih memerlukan penambahan secara bertahap. Untuk lebih jelasnya jumlah sarana dan prasarana yang tersedia pada TPA Nurul Huda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Sarana dan Prasarana TPA Nurul Huda

No	Jenis Sarana	Keterangan	Jumlah
1	Ruang direktur	Baik	1
2	Ruang belajar lokasi	Baik	2
3	Ruang guru	Baik	1
4	Meja belajar	Baik	20
5	Papan tulis	Baik	3

(Sumber : TPa Nurul Huda Katangka kec.bontonompo)

4. Keadaan Lingkungan TPA Nurul Huda

a. Kondisi Lingkungan

- 1) TPA berada di lingkungan perkotaan
- 2) Kondisi lingkungan sangat baik, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang.
- 3) TPA berada berada di lingkungan penduduk, kondisi lingkungan sangat baik, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang.

b. Interaksi Sosial

“Hubungan antara pengajar dengan pengajar, pengajar dengan santri, pengajar dengan pengurus, dan hubungan secara keseluruhan di TPA Nurul Huda sangat baik.”²⁴

B. Peranan Taman Pendidikan Alquran Nurul Huda Katangka Dalam Pembinaan Akhlak Anak.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di TPA Nurul Huda, menjadikan anak memiliki akhlak / akhlak yang baik adalah merupakan salah satu tujuan dari didirikannya TPA Nurul Huda Katangka. Maka dari itu pembinaan akhlak anak sangat diutamakan. Pembinaan akhlak anak dilakukan dengan memberikan bimbingan keagamaan secara intensif terhadap anak (santri). Nurliah Samad selaku pengasuh TPA mengatakan bahwa pembinaan akhlak / akhlak dilakukan sekaligus dalam pembinaan agama. Hal ini karena pembinaan keagamaan bertujuan mengarahkan anak, sehingga anak diharapkan mempunyai pandangan hidup, sikap dan

²⁴ Dokumentasi TPA Nurul Huda tahun ajaran 2017-2018 tanggal 18 Mei 2018.

dapat bertingkah laku secara Islami, sehingga perbuatannya berasaskan amal saleh. Dalam rangka pembinaan yang dilakukan di TPA terdapat hal-hal sebagai berikut :

1. Materi pelajaran

Dalam Taman Pendidikan Alquran Nurul Huda katangka materi pembinaan yang diberikan meliputi:

a. Materi pokok

Materi pokok yang diajarkan adalah kemampuan membaca Alquran yang dimulai dengan Iqro' jilid 1 sampai 6, juz ama dan Alquran (di sini berkaitan sekali dengan materi ilmu tajwid). Selain itu ada materi yang juga sebagai materi pokok yaitu materi tentang kitab Durokhul bahiyah.

Sekalipun setiap muslim wajib iman kepada semua kitabullah, tetapi seorang muslim hendaknya hati-hati karena hanya kitabullah Alquran yang dijamin kemurniannya (Al-Hijr (15):9). Artinya "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Alquran, dan kami benar-benar memeliharanya".

Dengan keyakinan tersebut betapa penting peranan orang tua dalam menjembatani anaknya untuk dapat membaca, memahami, dan menghayati kandungan Alquran yang terdiri dari:

- 1) Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab, rosul, hari akhir, Qodho dan Qodhar.
- 2) Prinsip-prinsip syari'ah yaitu tentang ibadah (shalat, zakat, puasa, haji).

- 3) Janji dan ancaman, seperti janji orang yang baik, dan ancaman bagi orang-orang yang berbuat dosa.
- 4) Sejarah, seperti sejarah nabi, bangsa-bangsa terdahulu, masyarakat terdahulu.
- 5) Ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Materi tambahan

Selain dituntut berkemampuan membaca Alquran, anak (santri) dibimbing pula dengan materi tambahan yang berfungsi sebagai bekal amalan dan ibadah. Materi-materi tersebut adalah: ilmu tauhid, fiqih, akhlak, sejarah, hafalan bacaan shalat dan hafalan bacaan doa sehari-hari.

Meskipun sebagai materi tambahan, namun dalam penyampaian termasuk diprioritaskan khususnya dalam rangka pembinaan akhlak anak. Materi-materi yang sangat menunjang pembinaannya yaitu mengenai ilmu tauhid, fiqih dan akhlak.

Menurut pangasuh TPA, Ustazah Nurliah samad. mengemukakan bahwa: ilmu tauhid berkaitan dengan pendidikan akidah anak, fiqih berkaitan dengan pendidikan ibadah dan akhlak berkaitan dengan pendidikan akhlak. Beliau juga menjelaskan bahwa berbicara masalah akidah tak ubahnya dengan berbicara masalah hati yang tidak nampak dari luar. Namun cerminannya dapat terlihat dari luar berupa aktivitas ibadah dan kehalusan akhlak.²⁵

²⁵ Wawancara dengan ustazah Nurliah selaku guru TK TPA Nurul Huda Katangka kec Bontonompo pada tanggal 18 Mei 2018

Semakin tinggi atau semakin tebal akidah seseorang, niscaya akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin halus akhlaknya. Untuk itu jelaslah bahwa materi ilmu tauhid erat kaitannya dengan fiqih dan akhlak. Materi tambahan lain yang cukup diprioritaskan dalam pembinaan akhlak adalah hafalan bacaan shalat dan hafalan doa sehari-hari.

1) Hafalan Bacaan Shalat

Hafalan bacaan shalat ini dalam penyampaian diprioritaskan karena shalat dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam hafalan bacaan sholat.

Hal ini terlihat dari pernyataan yang terdapat dalam Alquran dan Sunah Rosul, yaitu:

- a) Shalat merupakan ciri penting dari orang yang taqwa sebagaimana firman Allah (Q.S. Albaqarah (2) :3).

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

2.Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, 3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.²⁶

- b) Shalat merupakan ciri dari orang yang berbahagia (Q.S. Al-Mu'minuun (23): 1-2)

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَادِعُونَ ﴿٢﴾

²⁶ Alquran dan terjemahnya

Terjemahnya:

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, 2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya,²⁷

c) Shalat mempunyai peranan untuk menjauhkan diri dari pekerjaan jahat dan munkar (Q.S. Al-Ankabut (29) :45).

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

45. bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁸

d) Shalat dinilai sebagai tiang agama (sunnah nabi).

e) Shalat merupakan kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (Peristiwa Isra' Miraj). Setelah hafal bacaan shalat diharapkan santri bisa melaksanakannya walaupun belum memenuhi syarat dan rukun-rukunnya.

2) Hafalan doa sehari-hari

Hafalan doa harian, santri akan terdorong untuk bisa hidup dalam suasana Islami. Untuk itu doa-doa ini tidak hanya dihafalkan tetapi langsung dipraktekkan dalam kehidupan nyata dibawah bimbingan ustadz dan orang tuanya. Doa-doa yang dimaksud antara lain: Doa kebaikan

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*

dunia akhirat, doa untuk ibu bapak, doa akan tidur dan sehabis tidur, doa makan dan sehabis makan, doa masuk dan keluar kamar kecil, doa usai adzan dan doa selesai wudlu. Dengan menghafal doa-doa tersebut anak akan terbiasa hidup disiplin, setia, hormat, cinta damai, peka, baik hati dan tidak egois. Menurut salah seorang pengasuh TPA yang berhasil yaitu ibu Zaenab Dg Sompia menyatakan bahwa, “pembinaan ini tidak akan berhasil jika orang tua tidak ikut membimbing dan membantunya”.²⁹

Untuk itu kepada orang tua agar selalu membimbing dan mengawasi perilaku anak-anaknya dengan cara melatih serta membiasakan anak-anak untuk selalu mempraktekkan doa-doa tersebut di atas dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diceritakan oleh Bapak Sapir selaku wali santri mengatakan,:

Anak saya sudah saya latih atau saya biasakan dengan pola kehidupan yang berpedoman pada ajaran agama, salah satunya selalu memerintahkan kepada anak saya untuk selalu berdoa dalam setiap melakukan sesuatu.³⁰

2) Metode pendidikan

Dalam mendidik / membina anak (santri) metode pembinaan yang digunakan adalah secara klasikal dan juga secara perorangan (privat). Metode klasikal yaitu membimbing anak (santri) secara kelompok berdasarkan pembagian kelas. Metode ini dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar khususnya dalam penyampaian materi-materi tambahan. Dengan cara Ustadz memimpin satu kelas untuk menyampaikan materi

²⁹Zaenab Dg Sompia Wawancara Yang Dilakukan Di Masjid Nurul Huda Katangka Kec.Bontonompo Pada Tanggal 18 Mei 2018

³⁰ Sapir Wawancara Yang Dilakukan Di Masjid Nurul Huda Katangka Kec.Bontonompo Pada Tanggal 18 Mei 2018

pelajaran kepada para santri. Metode ini dilakukan misalnya pada saat Ustadz menyampaikan materi hafalan doa sehari-hari dan hafalan bacaan shalat.

Pada awal penyampaian, Ustadz menunjuk seorang santri untuk tampil kedepan kelas untuk memimpin membacakan materi hafalan dan ditirukan oleh teman-temannya, kemudian Ustadz mengajak para santri menghafal materi-materi tersebut, diulang-ulang sampai santri benar-benar hafal dan fasikh. Penguasaan santri terhadap materi yang diklasikakan tersebut dicek (dievaluasi) oleh Ustadz secara individual (satu persatu). Selain itu metode bimbingan kelompok juga dilakukan misalnya ada sekelompok / beberapa anak yang telah melakukan kesalahan.

Bimbingan ini dapat berupa nasihat tentang bagaimana bersikap dan bertingkah laku yang baik atau juga dapat berupa hukuman (sanksi). Hukuman atau sanksi yang berlaku di TPa Nurul Huda Katangka yaitu dalam bentuk menghafal doa-doa atau disuruh menyapu. Sedangkan metode bimbingan perorangan (privat) yaitu membimbing anak secara perseorangan.

Metode ini dilakukan dalam penyampaian materi pokok, yang merupakan waktu untuk belajar membaca Alquran dan kitab. Dalam tahap privat ini, masing-masing Ustadz megajar para santri secara bergantian satu persatu denga prinsip CBSA. Dalam hal ini santrilah yang aktif membaca lembaran-lembaran Iqro', Juz Amma, Alquran dan kitab

Durokhul Bahiyah, sedang Ustadz hanya menerangkan pokok pelajaran dan menyimak bacaan santri satu persatu, serta menegurnya sewaktu ada kesalahan. Selain itu metode bimbingan perseorangan (privat) dilakukan bila ada permasalahan yang bersifat pribadi. Seperti diungkapkan Ustadz Anwar Mustofa, :

“Metode perseorangan dilakukan ketika ada anak yang mengalami permasalahan kesulitan menguasai materi pelajaran sedangkan anak lain sudah bisa”. Hal ini dilakukan agar anak tersebut tidak malu kepada teman-temannya. Metode perseorangan juga dilakukan ketika ada anak yang melakukan misalnya tidak mengerjakan PR, setelah kegiatan belajar mengajar selesai biasanya anak tersebut dipanggil secara pribadi. Dengan metode perseorangan, maka jarak antara pengasuh (ustadz) dan anak (santri) makin dekat. Metode ini diberikan dalam bentuk nasihat-nasihat terhadap anak.”³¹

3) Kegiatan di TPA

Menurut keterangan pengasuh TPA Nurul Huda Katangka, Amin Fadillah karena keterbatasan tenaga maka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar setiap santri mendapat kesempatan belajar selama satu jam setiap harinya kecuali hari jumat libur.³² Sedangkan jadwal kegiatan belajar mengajar berdasarkan alokasi waktu adalah sebagai berikut :

kelas A : mulai pukul 15.00-16.00.

kelas B : mulai pukul 15.30-16.30.

kelas C : mulai pukul 16.00-17.00.

Sebelum dimulai pendidikan, santri terlebih dahulu diadakan penjajagan untuk mengetahui tingkat kemampuan penguasaan terhadap materi pendidikan. Dari pengamatan dijumpai dalam satu kelas tingkat

³¹ Anwar Mustofa Wawancara Yang Dilakukan Di Masjid Nurul Huda Katangka Kec.Bontonompo Pada Tanggal 18 Mei 2018

³² Wawancara dengan Amir Fadillah di masjid Nurul Huda Katangka kec Bontonompo Pada tanggal 18 Mei 2018

belajarnya tidak sama, misalnya pada kelas A ada yang mempelajari Iqra' jilid 4 dan ada pula yang mempelajari Iqra' jilid 2 maupun 3, dalam waktu yang sama. Pada kelas D ada yang mempelajari Alquran ada yang sudah belajar maupun kitab Durokhul bahiyah.

Demikian pula para Ustadz dan Ustadznya mereka menghadapi santri antara 2 atau 3 secara bergantian. Namun untuk materi-materi tambahan seperti sejarah, ilmu tauhid, fiqih, akhlak, hafalan bacaan shalat dan hafalan do'a sehari-hari dilakukan secara bersama-sama untuk satu tingkat kelas yang sama sesuai jadwal. Bila ada santri yang dipandang telah menguasai materi dengan benar, mereka diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya dengan terlebih dahulu menyodorkan kartu prestasi untuk ditandatangani oleh Ustadz maupun ustadzahnya.

Bagi anak yang belum menguasai benar, masih tetap belajar pada tingkatnya sampai anak (santri) tersebut bisa dengan benar. Pada akhir tahun ajaran dimana santri telah selesai dan dapat mendapat membaca Alquran, juz ama maupun Iqra' dengan benar maka diadakan khataman atau wisuda santri. Namun karena keterbatasan dana maka khataman atau wisuda santri dilakukan setiap tiga tahun sekali, seperti yang diungkapkan pengasuh (ustadz) Amin Fadillah.

Selain kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap harinya di TPA juga selalu mengadakan pengajian akbar (ceramah keagamaan) yang sifatnya umum dalam rangka memperingati maulud nabi besar Muhammad SAW ataupun peringatan Isra' Mi'raj. Berkaitan dengan

akhlak, maka dari hasil pengamatan dan wawancara dengan para informan bahwa ada peranan TPA yang sangat menonjol dalam pembinaannya terutama yang berkaitan dengan sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak yaitu : sifat hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati dan keberanian.

Sifat-sifat itu terpancar dalam bentuk sikap dan perilaku yang dilakukan oleh anak (santri) dalam kehidupan sehari-harinya. Penanaman sifat hormat terasa sekali pada waktu anak bergaul dengan orang lain baik yang sebaya usianya maupun dengan yang lebih tua. Bila anak berbicara dengan orang lain yang lebih tua sikapnya lebih sopan dan tutur bahasanya lebih baik bila dibandingkan pada waktu berbicara dengan teman sebayanya. Demikian pula perilakunya bila ia berjalan di kerumunan orang banyak, ia akan menundukkan kepala sambil memberi salam.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ibu Suniah salah seorang wali santri :

sikap hormat anak betul-betul saya rasakan terutama setelah anak saya mengikuti pendidikan di TPA, ia selalu mengucapkan salam dan mencium tangan saya jika mau berangkat maupun setelah bepergian baik ke sekolah, mengikuti TPA ataupun bermain.³³

Lain halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Ibu Masriah salah seorang wali santri, ia mengemukakan bahwa:

³³Ibu Suniah Wawancara Yang Dilakukan Di Masjid Nurul Huda Katangka Kec.Bontonompo Pada Tanggal 18 Mei 2018

Sebagai orang tua saya selalu mengajarkan anak saya supaya bertutur kata lembut kepada siapa saja tapi kadang-kadang anak saya tidak mengindahkan perintah saya, namun setelah anak saya mengikuti pendidikan di TPA sikap dan perilakunya berubah, sekarang kepada siapapun dia bertutur kata lembut terutama kepada orang yang lebih tua³⁴

Rasa hormat yang ditunjukkan anak semata-mata merupakan hasil didikan orang tua dan lembaga-lembaga lain yang terkait dalam hal ini adalah Taman Pendidikan Alquran. Semua umat Islam telah meyakini bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dijalankan dalam rangka mendekatkan diri dengan Allah. Dari shalat dapat kita ambil hikmahnya agar kita berbuat disiplin baik waktu maupun tata caranya.

Kedisiplinan ini harus diajarkan pada anak-anak kita dengan memberinya pembiasaan-pembiasaan yang sesuai norma dan kaidah agama. Pada TPA anak dididik dan dilatih untuk melakukan shalat dan membaca Alquran agar pada diri anak tertanam rasa disiplin yang bertanggung jawab.

Untuk menanamkan kedisiplinan setiap waktu shalat Ashar tiba, anak-anak diwajibkan melaksanakan jamaah shalat Ashar dengan diperhatikan tata cara dan sebelumnya diperhatikan urutan berwudlunya. Berkaitan dengan sifat kejujuran, anak (santri) di TPA diwajibkan menyerahkan kartu prestasi bila telah menguasai atau menghafal salah satu doa bacaan shalat atau doa sehari-hari untuk ditandatangani oleh Ustadz.

³⁴Masriah Selaku Ibu Dari Santri Wawancara Yang Dilakukan Di Masjid Nurul Huda Katangka Kec.Bontonmpo Pada Tanggal 18 Mei 2018

Anak yang jujur tidak akan minta tanda tangan Ustadz sebelum ia menguasai benar materi yang diterimanya, sebab ia menyadari kalau sudah bisa ia harus bersedia membantu mengajari teman lain yang belum bisa. Bagi anak yang sudah mampu ia akan bangga bila kartunya telah ditandatangani yang berarti ia lebih dahulu bisa dibanding dengan temannya.

Selain itu sifat kejujuran akan terpancar dalam perilaku anak seperti yang dikemukakan oleh Ibu Mutingah seorang Ustadzah di TPA tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Kami menanamkan kejujuran dengan berbagai cara misalnya, setiap hari Kamis anak (santri) saya suruh mengumpulkan infak tetapi pada suatu ketika infak tidak saya tarik, dan saya memonitor kepada wali santri hari berikutnya apakah anak bapak / ibu menyampaikan bahwa hari kemarin tidak dipungut infak? Ternyata banyak wali santri yang menjawab bahwa uang yang untuk infak masih utuh dan dikembalikan kepada kedua orang tuanya.³⁵

Dengan begitu anak sudah berlaku jujur dan berbuat disiplin sesuai dengan jadwal waktu dan tanggung jawabnya. Mengenai penanaman sifat adil pada anak (santri) dilakukan dengan pembiasaan perilaku sehari-hari yang dikaitkan dengan materi pokok maupun materi tambahan. Contoh, setiap santri mendapat tugas dan perlakuan yang sama serta kewajiban dan hak yang sama pula. Hal ini dibenarkan oleh Inung seorang santri TPA yang menyatakan:

Suatu ketika saya dan teman saya tidak mengerjakan PR dan akhirnya kami pun menerima sanksi, dan sanksi yang diberikan

³⁵Mutingah Selaku Pembina Tpa Nurul Huda Wawancara Yang Dilakukan Di Masjid Nurul Huda Katangka Kec.Bontonompo Pada Tanggal 18 Mei 2018

kepada kamipun sama yaitu kami disuruh menghafal bacaan shalat atau doa sehari-hari. Kami melaksanakan sanksi tersebut dengan penuh tanggungjawab karena sudah menjadi kewajiban kami. Walaupun ada rasa malu pada teman-teman.³⁶

Bentuk penumbuhan sifat murah hati di TPA dilakukan dengan mengadakan acara-acara khusus misalnya mengunjungi teman yang sakit, membantu teman yang mengalami musibah dan memberikan infak / sodakoh. Pada kenyataannya hal tersebut memang benar, berdasarkan hasil pengamatan para santri di TPA selalu memberikan infak setiap hari Kamis dan mereka terlihat ikhlas memberikannya. Seperti yang diungkapkan oleh Havez seorang santri TPA.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Akhlak Anak Di Tpa Nurul Huda Katangka

1. Faktor Pendukung

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan para informan berkaitan dengan peran TPA dalam pembinaan akhlak anak adalah seperti diungkapkan oleh Anwar Mustofa bahwa faktor pendorong pembinaan akhlak anak adalah berlatar belakang pada ajaran agama Islam. Ada tiga faktor pendukung pembinaan akhlak anak di Taman Pendidikan Alquran yakni :

- a) Tempat yang disiapkan pengurus
- b) Lingkungan
- c) Guru atau pembina

³⁶Inung selaku santri Tpa Nurul Huda Wawancara Yang Dilakukan Di Masjid Nurul Huda Katangka Kec.Bontonombo Pada Tanggal 18 Mei 2018

Dengan tujuan agar anak mendapatkan pendidikan agama yang cukup untuk membekali diri sebagai umat Islam dan menjadi generasi yang berakhlak baik. Bukti lain yang menunjukkan adanya dorongan terhadap pembinaan akhlak di TPa Nurul Huda Katangka adalah ketika ada gagasan untuk menyelenggarakan TPA di desa Klampok, tanggapan dan dukungan positif langsung dilontarkan seketika itu pula oleh warga masyarakat / para orang tua.

Selain itu bukti yang menunjukan adanya dorongan orang tua terhadap pembinaan di TPA adalah masih banyaknya orang tua yang bersedia mengantarkan anaknya ke TPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan, dalam sehari orang tua yang mengantar anaknya ke TPA jumlahnya tidak kurang dari 30 orang khususnya orang tua dari santri yang masih kecil (golongan kelas A dan kelas B). jumlah orang tua yang mengantar akan bertambah jika hari itu hujan. Dari hasil wawancara dengan wali santri, mereka mengemukakan alasan kesediaannya mengantar anak ke TPA.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Suniah mengatakan :

Saya mengantar anak ke TPA kadang-kadang atas kemauan saya sendiri karena saya merasa kasihan kepada anak, apalagi jika hujan turun. Lagi pula jarak rumah saya dari TPA lumayan jauh, namun saya tidak memaksa jika anak saya tidak mau diantar.³⁷

³⁷ Suniah nurul huda Wawancara Yang Dilakukan Di Masjid Nurul Huda Katangka Kec.Bontonompo Pada Tanggal 18 Mei 2018

Adapun peneliti melanjutkan wawancara kepada kepala menurut ibu Wiwit salah seorang wali santri mengatakan ;,

Untuk melatih dan menciptakan kemandirian anak dibutuhkan pengorbanan orang tua yang tidak sedikit, contohnya memperingatkan dan mengantar bila ia berangkat, menanyakan dan menyuruh menghafal atau mengulang materi yang telah diajarkan.³⁸

Mengingat banyaknya liku-liku kehidupan yang akan dijalani kehidupan anak ketika menginjak usia dewasa, maka orang tua jauh sebelum itu harus memberikan pondasi agama yang kuat terhadap anak, agar tidak roboh dan terombang-ambing. Jika anak-anak sejak dini ditanamkan dan dibiasakan dengan kehidupan yang agamis niscaya setelah dewasa dapat membedakan mana hal-hal dan perbuatan yang harus dijalankan dan mana yang harus ditinggalkan. Jelaslah bahwa kehidupan sehari-hari seorang anak yang terbiasa dengan hal yang diajarkan oleh agama maka dari itu di dalam pergaulan sesama anak akan tampak perbedaan sikap dan perilakunya. Anak yang mengikuti pendidikan di TPA akan lebih matang dan setidaknya sudah bisa meninggalkan perbuatan nakal, brutal dan dosa.

Pendidikan Islam intinya adalah untuk kepentingan manusia, dengan pendidikan diharapkan manusia memiliki pengertian tentang Islam sekaligus mengenal tugas dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah. Semakin baik pelaksanaan pendidikan semakin besar manfaatnya bagi kehidupan. Tetapi untuk sampai ke sana banyak hal yang perlu

³⁸ Wiwit selaku orang tua santri Wawancara Yang Dilakukan Di Masjid Nurul Huda Katangka Kec.Bontonombo Pada Tanggal 18 Mei 2018

diupayakan diantaranya adalah motivasi anak. Motivasi anak dalam pendidikan Islam sangatlah penting, karena berkaitan erat dengan semangat serta kegairahan seseorang untuk melakukan sesuatu.

2. Faktor Penghambat

Selain adanya beberapa faktor pendorong kelangsungan TPA ditemui pula adanya beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak anak di TPA. Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan para informan terdapat hal-hal berikut.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari pendanaan yang ada. Pepatah Jawa mengatakan, "*jerbasuki mawa beya*", kalau ingin berhasil harus diikuti dengan pembiayaan.

Sedang masyarakat desa Klampok khususnya Dusun adalah masyarakat ekonomi menengah kebawah, ini dapat dilihat dari pekerjaan yang mereka miliki yang rata-rata mempunyai pekerjaan di sektor swasta. Seperti diungkapkan oleh Bapak Rohmat selaku Kadus yang menyatakan:

Masyarakat desa Klampok dusun I adalah masyarakat ekonomi menengah kebawah karena masyarakat di sini kebanyakan berprofesi di sektor swasta seperti petani, buruh, pedagang, tukang becak dan pekerjaan swasta lain. Sedangkan yang berprofesi di Instansi Pemerintah seperti Pegawai negeri Sipil, TNI/POLRI dan lain-lain masih jarang"³⁹

Pernyataan tersebut pada kenyataannya memang benar. Banyaknya wali santri TPA yang mempunyai pekerjaan di sektor swasta menandakan bahwa masyarakat Katangka dusun I sebagai masyarakat

³⁹ Rohmat selaku kadus 1 Tpa Nurul Huda Wawancara Yang Dilakukan Di Masjid Nurul Huda Katangka Kec.Bontonombo Pada Tanggal 18 Mei 2018

ekonomi menengah kebawah. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa wali santri, seperti Bapak Sapir (29 tahun) yang bekerja sebagai tukang becak, Ibu Wiwit (27 tahun) seorang ibu rumahtangga yang mempunyai suami sebagai buruh, Ibu Sarmini (42 tahun) seorang ibu rumah tangga yang mempunyai suami sebagai sopir, Ibu Suniah (28 tahun) seorang ibu rumah tangga yang mempunyai suami sebagai karyawan serta ibu Rodiyah (39 tahun) dan ibu Masriah (31 tahun) yang bekerja sebagai pedagang makanan kecil dimana suami kedua-duanya sudah meninggal dunia.

Keadaan ekonomi inilah maka kontribusi/sumbangan para wali santri ke TPA hanya sebatas kemampuannya. Bahkan tak jarang mereka terlambat membayar uang shahriyah atau SPP sebagai iuran wajib bagi pendidikan anak-anaknya di TPA. Sehingga untuk mengembangkan lembaga pendidikan non formal ini diperlukan donatur dan perjuangan yang ikhlas dan rela demi kemajuan desanya.

Seperti diungkapkan Anwar Mustofa salah seorang ustadz di TPA, karena faktor tingkat ekonomi inilah TPA sulit mengembangkan peranannya. Walaupun tidak dipungkiri bahwa dukungan masyarakat banyak yang mengalir namun kalau sudah berhubungan dengan masalah dana mereka terkesan keberatan. Beliau juga menambahkan karena keterbatasan dana inipun menyebabkan sarana dan prasarana di TPA belum bisa dikatakan lengkap. Meskipun demikian Anwar Mustofa optimis bahwa kegiatan pembinaan di TPA akan terus berjalan walaupun dengan

keterbatasan yang ada, yang penting niat dan dukungan dari semua pihak. Hasil wawancara dengan Bapak Rohmat selaku Kadus yang mengatakan Masyarakat di sini khususnya dusun I rata-rata baru menamatkan pendidikan dasar bahkan banyak yang tidak tamat.

Hal ini memang benar, berdasarkan keterangan dari Ustadz TPA Anwar Mustofa, mengatakan "Masyarakat dusun kebanyakan masih berpendidikan rendah, ini juga dapat terlihat dari masih banyaknya wali santri yang menamatkan pendidikan dasar".⁴⁰

Hal ini juga terbukti dari hasil wawancara dengan enam wali santri, sebagian besar dari mereka hanya tamat SD seperti bapak Sapir, Ibu Wiwit, Ibu Rodiyah, Ibu Sarmini dan Ibu Masriah, sedang yang tamat sekolah lanjutan hanya satu yaitu Ibu Suniah (tamat SMA). Oleh karena itu banyak usaha yang ditempuh oleh pengurus TPA maupun pemuka masyarakat agar keberadaan TPA ini dapat dipertahankan dan mengenal pada sasarannya misalnya penyuluhan kepada orang tua mengenai betapa penting pendidikan TPA bagi perkembangan jiwa anak, yang dilakukan pada waktu TPA mengadakan kegiatan yang sifatnya umum seperti pengajian akbar, mengundang para wali santri setiap bulan sekali ke TPA untuk membicarakan mengenai pendidikan anak-anak di TPA dan meminta kepada para wali santri untuk ikut membantu pembinaan yang dilakukan oleh TPA dengan cara membimbing dan mengawasi sikap dan

⁴⁰ Anwar Mustafa pembina Tpa Nurul Huda Wawancara Yang Dilakukan Di Masjid Nurul Huda Katangka Kec. Bontonampo Pada Tanggal 18 Mei 2018

perilaku anak sehari-hari agar pembinaan yang dilakukan TPA dapat berjalan lancar.

Sedangkan selama ini Taman Pendidikan Alquran Nurul Huda desa Katangka hanya mempunyai Ustadz sebanyak 4 orang, sedang santrinya mencapai 109 yang berarti kurang ideal untuk ukuran TPA. Dilihat dari kompetensi / kemampuan yang dimiliki Ustadz atau Ustadzahnya sebenarnya tidak menjadi hambatan bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, namun keterbatasan jumlah tenaga pengajar inilah yang kadang menjadi kendala yaitu ketika ada Ustadz ataupun Ustadzah yang berhalangan hadir, sehingga menyebabkan kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar.

D. Strategi Dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlak Anak Di TPA Nurul Huda Katangka Kec. Bontonompo

Sebuah lembaga pendidikan dalam melangsungkan pendidikan tentunya memiliki berbagai macam usaha agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut, baik secara khusus maupun secara umum. Begitu juga dengan TPA Nurul Hudakatangka Kecamatan Bontonompo yang melakukan berbagai usaha dalam pendidikan umumnya, khususnya dalam pembinaan akhlak anak-anak yang masih dini.

Tabel 4
Strategi Ustadz/Ustadzah dalam Pembinaan Akhlak Anak

Aspek Pengamatan Pilihan	Pilihan jawaban	
Membiasakan memberi salam diwaktu masuk dan keluar	Benar	tidak
Metode yang digunakan ustadz/ustadzah		
Memberi contoh yang baik		
Ustadz/ustadzah menggunakan media dalam mengajar		
Menegur santri yang salah dengan cara tegas		
Memberi apresiasi kepada santri teladan		
Memberi motivasi kepada santri		
Membiasakan hadir tepat waktu		

Selain hal di atas ada beberapa strategi yang harus dilakukan seperti :

1. Meningkatkan buku-buku iqra
2. Meningkatkan jumlah guru
3. Pembinaan santri di masjid

Pada kegiatan pertama, ketika masuk kelas / kelompok ustadz ustadzah selalu memberi salam dan santri menjawabnya dan juga membimbing santri bagaimana cara menjawab salam yang benar, begitu juga pada jam pelajaran berakhir. Ini merupakan bagian dari contoh yang baik yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah dalam pembiasaan memberi salam di awal pertemuan supaya santri terbiasa melakukan hal itu ketika santri berjumpa dengan siapa saja.

Pada kegiatan kedua, santri diajak membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, karena memulai dan mengakhiri sesuatu dengan do'a merupakan akhlak yang sangat baik, karena ini merupakan bentuk syukur hamba kepada Sang Pencipta, harapan nantinya santri-santri terbiasa

berdo'a sebelum melakukan aktivitas.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustad Berry Chalid Ar-Rahman dari hasil wawancara beliau menuturkan sebagai berikut:

Pada waktu masuk jam pelajaran, pertama sekali menertibkan anak-anak, memberi salam kepada mereka dan membaca do'a, dan beberapa do'a lainnya, dan ketika proses pembelajaran kami selalu mengawasi pembelajaran. Contohnya ketika anak sudah menyetor hafalan anak tersebut diberi kesempatan untuk menyimak kawannya yang lain, supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar.⁴¹

Pada kegiatan ketiga, dalam proses belajar mengajar ustad/ustadzah menggunakan beberapa metode dalam mengajar untuk membantu dalam hal pembinaan akhlak, diantaranya ada metode cerita dan nasihat, diskusi dan keteladanan, penggunaan keberagaman metode sangat penting, karena karakteristik santri yang berbeda-beda. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Maya Dewi dari hasil wawancara beliau menuturkan sebagai berikut:

Dalam pembinaan akhlak, metode yang digunakan bervariasi. Hal ini dilakukan mengingat anak-anak yang masih labil sehingga tidak bisa digunakan satu metode saja. Ada beberapa metode yang digunakan ustadz-ustadzah di TPA Nurul Huda, seperti metode keteladanan, nasehat, serta metode kisah. Dengan menggunakan metode-metode ini dirasa lebih efektif, mengingat anak-anak lebih suka mendengarkan berbagai kisah dibandingkan dengan teguran langsung. Disamping itu, pertanyaan langsung yang disajikan dengan kreatif juga dapat menjadi sebuah metode yang menarik⁴²

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya orang tua memiliki keterbatasan masing-masing sehingga mengantarkan anak ke

⁴¹ Wawancara Ustad Berry Chaliq Ar-Rahman, di TPA Nurul Huda Katangka Kecamatan Bontonombo, Pada Tanggal 19 Mei 2018.

⁴² Wawancara dengan ustadzah Maya Dewi, di TPA Nurul Falah Katangka Kecamatan Bontonombo, Pada Tanggal 19 Mei 2018.

TPA Nurul Huda merupakan salah satu solusi yang baik menurut mereka. Keterbatasan orang tua yang beragam seperti kesibukan bekerja sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk membimbing dan mengarahkan anak mereka ke jalan yang baik. Orang tua yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan dikarenakan latar belakang pendidikan mereka sehingga tidak mampu mendidik anak-anaknya dengan baik. Selain itu, keterbatasan orang tua dalam mengontrol anak-anaknya dalam bergaul dalam lingkungan yang dapat membawa pengaruh buruk. Mengantar anak-anak ke TPA Nurul Huda merupakan sebuah usaha yang dilakukan orang tua agar anak-anaknya menjadi anak-anak yang baik. Terutama dalam hal berakhlak yang mulia demi terwujudnya tujuan Rasulullah diutus ke dunia ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terkait dengan Peranan TK-TPA Pendidikan Alquran Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Masjid Nurul Huda Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, dapat diambil sebagai berikut:

1. Pendidikan Alquran Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Masjid Nurul Huda Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sangat baik dan metode pembelajaran sangat memadai .
2. Metode pembinaan akhlak anak dilakukan secara klasikal dan perorangan metode lain yang dilakukan ustaz/ustadzah dalam pembinaan akhlak, yaitu keteladanan (memeberikan contoh akhlak yang baik), Pembiasaan (membiasakan akhlak mulia tang sesuai dengan tuntunan Rasul), Bercerita dan Nasehat (bercerita tentang kisah-kisah yang berhubungan dengan akhlak mulia).
3. Dalam hal pembinaan akhlak tentunya terdapat faktor yang pendorong dan penghambat. Faktor pendorong diantaranya yaitu adanya tuntunan dari agama Islam sendiri agar menanamkan akhlak mulia kepada anak, faktor lain juga semangat orang tua mengantar anak-anaknya ke TPA dan dukungan dari masyarakat. Terkait dengan faktor penghambat, yaitu karena singkatnya waktu belajar santri, hal ini mengakibatkan

pembelajaran terasa berat dan tidak mudah diserap. Faktor lain yaitu padatnya waktu ustadz/ustadzah baik karena jadwal kuliah ataupun karna kegiatan lain,

B. Saran

1. Diharapkan kepada ustadz/ustadzah Taman Pendidikan al-Qur'an Katangka Kecamatan Bontonompo agar dapat meningkatkan usaha dalam hal membina akhlak santri dengan berupaya mencari metode-metode yang sesuai untuk diterapkan kepada santri dalam hal pembinaan akhlak agar santri lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.
2. Metode yang digunakan ustadz/ustadzah diharapkan mampu merealisasikan tujuan TPA dan senantiasa tidak merasa bosan dan selalu ikhlas dalam membina akhlak santri, karena ilmu yang dibagikan saat ini merupakan amal jariyah yang pahalanya akan selalu mengalir disetiap santri yang mengamalkannya.
3. Diharapkan kepada ustad/ustadzah dan wali santri agar selalu membangun komunikasi yang baik serta menjalin silaturahmi dengan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yaitu membina akhlak anak. Pengajar dan orang tua harus selalu memberikan dukungan yang baik agar hambatan yang dilalui dapat terselesaikan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Alkarim

Arifin, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsini, 2003. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta : Rineka Cipta

As'ad Human, Budiyanto.1995. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional*. Yogyakarta: LPTQ Nasional.

Bakry, Oemar. 1986. *Akhlaq Muslim*. Bandung: Angkasa. Dahlan, M. D. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Daradjat, Zakiyah. 1976. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang

Darsono, Max dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press

Hadaikusumo, Kunaryo. 1996. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press

Hasan, M. Iqbal, 2002 *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya* Jakarta : Ghalia Indonesia

Hasan, Maimunah, 2002. *Membentuk Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Nabawi

Margono S, 2000 *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rinneka Cipta

Milles, Mattew B. dan Huberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press

Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Muhammad, Zuhaili. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini* Jakarta: A.H. Ba'adillah Press

Nabawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Purwanto, M. Ngalim 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka

Sukmadinata, Nana Syodih. 2010 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Undang-Undang RI NO 22 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab 11 Pasal 30 Tentang Pendidikan Keagamaan

Undang-Undang RI NO 22 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 11 Pasal 3 Tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara bapak membimbing anak dirumah ?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang metode perseorangan ?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan TPA?
4. Apa saja nilai-nilai yang ibu ajarkan di TPA kepada anak santri di masjid ?
5. Apakah bentuk pengorbanan ibu kepada anak ibu apabila pergi mengaji ?
6. Apa faktor penghambat orangtua dalam pembinaan akhlak anak ?
7. Apa saja kegiatan yang dilakukan santri di masjid ?

DOKUMENTASI

1. Santri TK TPA Nurul Huda



2. Kegiatan Santri



3. Tempat Air Wudhu



4. Santri Mengikuti Lomba Praktek Sholat



5. Masjid Nurul Huda Katangka





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 14 Mei 2018

K e p a d a

Nomor : 070/ ^{66v} /BKB.P/2018

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Ka. TKA TPA Nurul Huda Katangka

Kec. Bontonompo

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 5927/S.01/PTSP/2018 tanggal 9 Mei 2018 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Sri Damayanti**
Tempat/Tanggal Lahir : Katangka, 5 September 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Katangka

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PERANAN TK-TPA AL-QURAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPA NURUL HUDA KATANGKA KEC. BONTONOMPO KAB GOWA**"

Selama : 12 Mei s/d 12 Juli 2018
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. **BUPATI GOWA**
KEPALA BADAN,


DRS. BAHARUDDIN.T

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal,-



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 771/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Sya'ban 1439 H

09 May 2018 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPM D Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01309/FAI/05/A.6-II/V/39/18 tanggal 9 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SRI DAMAYANTI**

No. Stambuk : **10519 2079 14**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peranan TK-TPA AL-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Nurul Huda Katangka Kec. Bontonompo Kab. Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Mei 2018 s/d 12 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01309 / FAI / 05 / A.6-III/ V / 39 / 18
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Sri Damayanti**
Nim : 105 19 2079 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PERANAN TK-TPA AL-QUR`AN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPA NURUL HUDA KATANGKA KEC. BONTONOMPO KAB. GOWA".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

22 Syaban 1439 H

Makassar, -----

08 Mei 2018 M.



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612

**TAMAN KANAK-KANAK ALQURAN
NURUL HUDA KATANGKA
KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: /TKA-NHK/VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. ROSMAWATI
Nip : -
Pangkat/Golopngan : -
Jabatan : Kepala Unit
Unit Kerja : TK Alquran Nurul Huda Katangka

Dengan ini menyatakan :

Nama : SRI DAMAYANTI
Tempat/Tgl. Lahir : Katangka, 5 September 1996
No. Stambuk : 10519207914
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa


Bahwa benar mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“ PERANAN TK/TPA ALQURAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPA NURUL HUDA KATANGKA KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA”


Yang telah dilaksanakan dari tanggal 12 Mei 2018 s/d 12 Juli 2018.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Katangka, 12 Juli 2018
Kepala Unit



HI. ROSMAWATI





1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 6 0 3 3

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5927/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 771/Izn-05/C.4-VIII/V/37/2018 tanggal 09 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **SRI DAMAYANTI**
Nomor Pokok : 10519207914
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERANAN TK-TPA AL QURAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPA NURUL HUDA KATANGKA
KEC. BONTONOMPO KAB. GOWA "**

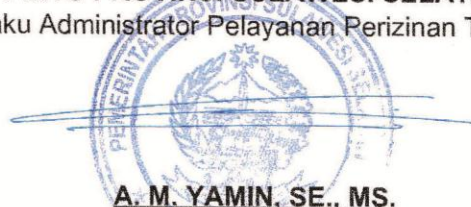
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Mei s/d 12 Juli 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 09 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

RIWAYAT HIDUP



Sri Damayanti. Lahir di Katangka, 5 September 1996. Putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Muh Arsyad Dg Sarrang dengan Syamsiah Dg Puji.

Pendidikan

Peneliti memulai pada tahun 2002 di SD Inpres Katangka dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama mendaftar sebagai siswi di SMP Muhammadiyah Limbung dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMA Muhammadiyah Limbung dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan Strata satu di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Organisasi

Pada tahun 2012 masuk di struktur Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gentungang sebagai anggota bidang kader.

Hobi

Hobi peneliti yakni membaca dan menulis